

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BILANGAN PANGKAT DAN AKAR PANGKAT DUA
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT PADA SISWA KELAS V
SDN SIDOMEKAR 08 KECAMATAN SEMBORO**

Yayuk Jatining Rahayu⁴

***Abstrak.** Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana aktivitas siswa dan hasil belajar selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai pada siswa kelas V SDN Sdomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember ?, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, Aktivitas dan hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai pada siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Sidomekar 08 kecamatan Semboro - Jember yang berjumlah 30 siswa.. Penerapan pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dalam pembelajaran. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 65,5%. Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa adalah 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan hasil belajar selama pembelajaran dengan penerapan Metode pembelajaran NHT meningkat dan dikatakan tuntas*

***Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran NHT*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyongsong era globalisasi sekarang ini, kita harus bekerja keras agar dapat mempunyai daya saing dengan negara lain. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memajukan pendidikan nasional. Melalui peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta memperluas akses pendidikan untuk masyarakat.

Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 82), kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru harus selalu berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Berbekal berbagai teori dan pengalaman yang telah dimilikinya menggunakannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik

⁴ Guru Kelas V SDN Sidomekar 08 Semboro

dan sistematis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. KTSP mengharapkan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga potensi dan kreativitas siswa dapat digali secara maksimal. Untuk dapat mewujudkan hal itu guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Untuk mencipta dan menguasai teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:93).

Namun demikian matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami karena selalu berkaitan dengan angka rumus. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Melihat kenyataan yang ada di SDN Sidomekar 08, khususnya di kelas 1, pelajaran matematika bukan merupakan mata pelajaran yang disenangi siswa sehingga nilai hasil evaluasi belajar siswa setiap tahunnya kurang memuaskan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh metode yang kurang tepat dalam menyajikan materi pelajaran.

Penyajian pembelajaran di kelas yang masih didominasi guru, kurangnya variasi mengajar serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran membuat pelajaran pendidikan Matematika kurang diminati dan membosankan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang akan digunakan memberi variasi dan konsentrasi kegiatan siswa. Meningkatnya minat dan konsentrasi kegiatan belajar diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasar pada permasalahan di atas ada upaya melakukan inovasi pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Strategi ini disajikan dengan menggali kemampuan individu untuk menemukan konsep-konsep baik dari berbagai sumber, dari lingkungan maupun dari dasar pengetahuan siswa. Oleh karena itu, Pembelajaran NHT akan mampu mengatasi kesenjangan tersebut di atas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu : Hasil belajar akademik struktural. Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, Pengakuan adanya keragaman. Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan Pengembangan keterampilan social. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran melalui aktivitas belajar dapat dinilai efektif tidaknya suatu pembelajaran yang yang dilaksanakan. Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahl laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menurut Hendrawijaya (1994:24) aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian usaha yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka. Sedangkan menurut Hudoyo (dalam Cahyanti, 2006:27) hasil belajar adalah pemahaman atau penguasaan hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sehingga orang tersebut dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari.

- Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana penerapan *pembelajaran kooperatif tipe NHT* pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai dasar negara pada siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember ? ,(2)

Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan *pembelajaran kooperatif tipe NHT* pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai pada siswa kelas V SDN Sdomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember ?, (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *pembelajaran kooperatif tipe NHT* pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai pada siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Penerapan *pembelajaran kooperatif tipe NHT* pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai pada siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember (2) Aktivitas siswa selama penerapan *pembelajaran kooperatif tipe NHT* pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua sebagai pada siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember, (3) Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *pembelajaran kooperatif tipe NHT* pokok bahasan bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua pada siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kecamatan Semboro – Jember. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu (1) dapat meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. (2) Bagi guru akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta ketrampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (3) Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran Matematika yang lebih menarik dan menyenangkan serta menggugah minat dan perhatian, sehingga merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan metode *pembelajaran kooperatif tipe NHT* sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. (4) Bagi sekolah (SD) akan memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. (5) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober semester ganjil tahun ajaran Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006:96). Menurut Sunardi (2010), penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru kemudian dilakukan oleh siswa. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek instruksional, dan dilakukan dalam rangkaian langkah dan beberapa siklus (Wibawa dalam Patria, 2007:23).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai peningkatan. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan skema penelitian Hopkins dimana penelitian tindakan dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1998:8). Siklus dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan

refleksi (*reflection*). Keempat langkah utama dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi/mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, mungkin guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung digali dari subyek penelitian yaitu rekaman penelitian pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain (dalam hal ini teman sejawat). Selain itu data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru, dan hasil ulangan harian pokok bahasan sebelumnya yang diperoleh dari data dokumen guru Kelas V.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dalam penelitian agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data kuantitatif dikenakan pada hasil tes. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: 1. Penggunaan media benda konkrit dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. 2. Persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa. Prosentase ketuntasan dicari dengan rumus: jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%.

Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Matematika SDN Sidomekar 08 Tahun Ajaran 2015/2016 siswa dinyatakan sebagai berikut: (a.) Daya serap individu, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 65 dari nilai maksimal 100. (b.) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa telah mencapai nilai ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V berjalan dengan baik, siswa termotivasi

dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I di Kelas V dengan jumlah siswa 30 siswa.

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Matematika yang ada di kelas V SDN Sidomekar 08. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran NHT dihadiri 30 siswa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 September 2015, pukul 07.35 – 08.45 WIB. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru melakukan apersepsi pada siswa tentang materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen dan membagikan nomor pada setiap kelompok, siswa dibimbing dan diberitahukan bagaimana cara/prosedur mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memanggil nomor dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan dari guru. Setelah pembelajaran pada siklus I berakhir guru membagikan lembar soal tes akhir I sebagai tugas individu kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan data hasil obserfasi diketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa siklus I mencapai 66%, sedangkan hasil tes pada siklus I belum memuaskan karena masih ada beberapa siswa yang nilainya ≤ 70 . Hasil prosentase ketuntasan yang dicapai secara klasikal sebesar 65,5%, artinya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran NHT pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum sesuai dengan standart ketuntasan maksimal (SKM) di SDN Sidomekar 08, yaitu 70% yang telah mencapai skor ≥ 65 , maka akan dilanjutkan pada siklus II.

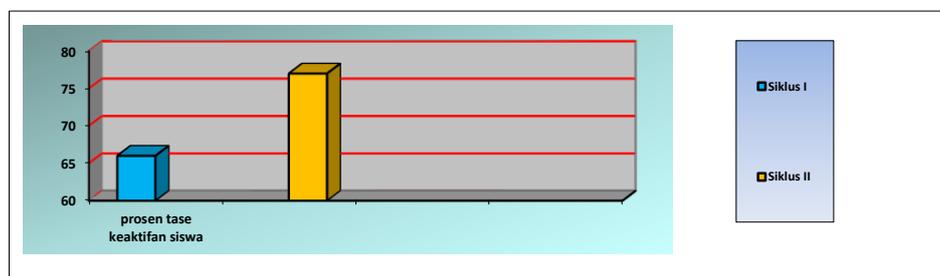
Pada pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 September 2015. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan guru menyampaikan hasil test pada pertemuan sebelumnya dan memberikan hadiah atau reward pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, mempersiapkan peraga, melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran, tanya jawab,

menjelaskan materi memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami atau mengerti. Siswa membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya dan membagikan nomor pada setiap kelompok dan mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan guru dan guru memberi batasan waktu dalam mengerjakan. Guru memanggil nomor dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan dari guru. Guru menyimpulkan hasil percobaan atau LKS memberi penguatan terhadap materi yang disampaikan. Memberitahukan pada siswa untuk mempersiapkan tes siklus II.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetap diadakan terhadap aktivitas siswa oleh observer. Siswa mulai aktif dalam KBM, berdiskusi, bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Pelaksanaan tes akhir pun dapat berjalan lancar, siswa sangat tenang dalam mengerjakan soal untuk prosentase ketuntasan belajar siswa pada saat tes siklus II mencapai 87,5 %.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah cukup memuaskan, meskipun ada 3 siswa yang masih belum tuntas karena nilainya ≤ 65 . Presentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II mencapai 87%, maka pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran NHT pada siklus II dinyatakan berhasil.

Berdasarkan analisis aktifitas belajar siswa diperoleh prosentase aktifitas siswa pada siklus I memperoleh 66% dan dikategorikan aktif, sedangkan pada siklus II prosentase keaktifan siswa memperoleh 77% dan dikategorikan sangat aktif. Yang dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Aktifitas Siswa

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Metode kooperatif NHT dianggap baik dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Matematika di Sekolah terutama di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65,5%, pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum sesuai dengan standart ketuntasan maksimal (SKM) di SDN Sidomekar 08, yaitu 70% yang telah mencapai skor ≥ 65 , maka akan dilanjutkan pada siklus II. pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 87,5% dan dikatakan tuntas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Metode kooperatif NHT dianggap baik dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Matematika di Sekolah terutama di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Pembelajaran NHT* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro - Jember berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada awal pembelajaran siswa sedikit gaduh, namun siswa sudah mulai tenang setelah disajikan materi menarik.
- 2) Penerapan *Pembelajaran NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sidomekar 08 Kecamatan Semboro - Jember. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada analisis hasil tes siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *pembelajaran NHT* mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan Klasikal adalah 65,5%. Pada siklus II siswa ketuntasan klasikal siswa adalah 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *pembelajaran NHT* dapat meningkat hasil belajar dan dikatakan tuntas

Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode pembelajaran NHT pada mata pelajaran Matematika. Dapat dibuktikan adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. “sebagai tenaga pendidik Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan diri demi mutu anak didik dan lembaga tempat guru berkarya”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim dkk. 2010. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Pres.
- Patria. 2007. *Pemahaman Konsep*. [online]. Tersedia di [http:// http://mediaharja.blogspot.com/2011/11/pemahaman-konsep.html](http://http://mediaharja.blogspot.com/2011/11/pemahaman-konsep.html).
- Slameto. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Sunardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*. Jember: Universitas Jember.